

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami serta mengungkap suatu fenomena atau objek dalam konteksnya secara mendalam. Pendekatan ini berfokus pada eksplorasi makna serta pemahaman suatu permasalahan melalui data kualitatif, yang dapat berupa teks, gambar, skema, atau kejadian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek krusial karena berfungsi sebagai dasar dalam memperkuat validitas hasil penelitian serta memudahkan proses analisis.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*field research*) adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan, yaitu di lingkungan alami subjek penelitian. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami fenomena sosial, interaksi antar manusia, dan perilaku individu dalam konteks alami mereka, dengan tujuan untuk menemukan jawaban atau pemecahan masalah. Metode kualitatif ini lebih menitikberatkan pada analisis proses, dengan pendekatan berpikir induktif yang menghubungkan dinamika antarfenomena yang diamati. Proses ini dilakukan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip logika ilmiah sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat berinteraksi langsung dengan objek penelitian di lapangan. Keterlibatan langsung ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, sehingga hasil penelitian dapat diuraikan secara jelas

dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. (Sugiyono 2015:77)

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat dalam proses penelitian. Mengingat bahwa objek yang diteliti merupakan aktivitas di luar kelas, metode penelitian lebih difokuskan pada teknik observasi, pengamatan langsung, serta wawancara guna memperoleh data yang relevan dan mendalam. (Harahap, 2023:50).

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih SMKN 2 Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang telah berdiri sejak tahun 1975 dan memiliki reputasi yang kuat. Selain itu, letaknya yang strategis di pusat kota menjadikannya mudah diakses. Dari segi etnografi, sekolah ini memiliki keberagaman siswa yang berasal dari berbagai daerah, seperti Bengkulu Selatan dan Bengkulu Utara. Namun, tingkat kedisiplinan siswa masih tergolong rendah, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam aspek kedisiplinan di lingkungan sekolah tersebut.

D. Sumber Data

1. Guru pendidikan agama islam (PAI)

Di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan serta mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan

spiritual siswa. Mereka berperan sebagai pembimbing dalam membentuk akhlak dan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Dalam pelaksanaannya, guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa lebih memahami materi keagamaan. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan rendahnya kesadaran akan pentingnya disiplin di sekolah.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru PAI berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain mengajarkan materi agama, guru PAI juga berperan dalam membina moral dan etika siswa, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan berbasis nilai spiritual dan moral, guru PAI di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu berupaya membentuk siswa yang berakhlak baik, memiliki kesadaran disiplin yang tinggi, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan akademik.

2. Guru bimbingan konseling (BK)

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu memiliki tim Bimbingan Konseling (BK) yang berperan aktif dalam mendukung pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan siswa. Salah satu program yang diselenggarakan adalah Pelatihan Softskill dengan tema "*Menjauhkan Diri dari Pengaruh Narkoba*", yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN). Kegiatan ini melibatkan partisipasi langsung dari guru BK dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai

bahaya narkoba serta membekali mereka dengan keterampilan yang dapat membantu mereka menghindari pengaruh negatif tersebut.

Secara umum, guru BK di sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing, membina, dan mengawasi perkembangan perilaku siswa agar tetap sesuai dengan norma sosial dan etika yang berlaku. Mereka berperan dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan akademik, sosial, maupun aspek pribadi lainnya. Selain itu, guru BK juga berkontribusi dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal melalui pendekatan yang sistematis, sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang maksimal serta memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

3. Kepala sekolah

Saat ini, posisi Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kota Bengkulu diemban oleh Bapak Yose Desman, S.Pd., yang secara resmi menjabat setelah proses serah terima jabatan dari Bapak Drs. Ismael Harahap pada Maret 2023. Di bawah kepemimpinan Bapak Yose Desman, S.Pd., SMK Negeri 2 Kota Bengkulu telah menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Salah satu di antaranya adalah peresmian rangkaian kegiatan Diklat Dasar (Diksar), yang dipimpin langsung oleh beliau sebagai bentuk dukungan terhadap pembinaan kedisiplinan dan keterampilan siswa di sekolah.

4. Siswa kelas XI TKRO 1

Siswa SMK 2 Kota Bengkulu adalah peserta didik yang terdaftar dan mengikuti proses pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan

Negeri 2 Kota Bengkulu. SMK Negeri 2 Kota Bengkulu merupakan salah satu institusi pendidikan kejuruan di Provinsi Bengkulu yang berfokus pada pembelajaran berbasis keahlian atau keterampilan tertentu, sesuai dengan jurusan yang tersedia di sekolah tersebut.

Tujuan dari pendidikan di SMK ini adalah untuk membekali siswa dengan, tujuan dari pendidikan di SMK 2 ini adalah untuk membekali siswa seperti Pengetahuan umum dan kejuruan sesuai jurusan yang diambil (misalnya teknik, tata boga, perhotelan, dll), Keterampilan praktis yang siap digunakan di dunia kerja atau untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi,

Etika kerja dan sikap profesional dalam bidang keahlian yang dipilih. Jadi, siswa SMK 2 Kota Bengkulu tidak hanya belajar teori di kelas, tetapi juga mendapatkan pelatihan praktik yang sesuai dengan standar industri, termasuk program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di dunia usaha atau dunia industri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penyusunan naskah skripsi ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berfokus pada penalaran berdasarkan realitas sosial secara objektif. Dalam rangka memperoleh data yang relevan untuk mendukung penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang terstruktur, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, atau ketika jumlah responden yang diamati terbatas. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu untuk menganalisis

implementasi nilai-nilai karakter siswa. Tujuan dari observasi ini adalah memperoleh data empiris mengenai upaya peningkatan kedisiplinan di lingkungan sekolah (Sugianti, 2021:21).

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian yang bertujuan untuk melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi nilai-nilai karakter dalam pembentukan kedisiplinan siswa (SMKN) 2 Kota Bengkulu. Sebagai instrumen penelitian, pedoman wawancara yang digunakan dalam proses pengumpulan data akan disertakan dalam bagian lampiran (Yunita Safitri, 2020:42).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian melalui berbagai sumber tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan dokumen lainnya. Selain itu, dokumentasi juga mencakup bukti visual, seperti foto, yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang deskripsi wilayah, sejarah sekolah, data guru dan siswa, serta foto-foto selama proses penelitian di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu (Zida Haniyah, 2021:31).

F. Analisa Data

Analisis Miles dan Huberman merupakan metode analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Pendekatan ini menawarkan sistematika dalam menganalisis data kualitatif dan banyak digunakan dalam penelitian sosial, pendidikan, serta bidang lain yang memerlukan analisis mendalam terhadap data kualitatif. Secara umum, analisis data adalah proses yang digunakan untuk mengolah, mengkaji, serta mengevaluasi data guna memperoleh kesimpulan yang konkret terkait permasalahan yang diteliti. Proses ini mencakup pengumpulan, penyusunan, dan pengorganisasian data yang diperoleh dari berbagai teknik, seperti wawancara dan observasi lapangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikategorikan, dijabarkan ke dalam unit-unit analisis, disusun dalam nilai-nilai tertentu, serta dipilah untuk menentukan informasi yang relevan dan signifikan.

Analisis data bersifat terbuka dan induktif, dimulai sejak awal penelitian hingga tahap akhir pengumpulan data. Dalam proses ini, dimungkinkan terjadinya reduksi, perbaikan, dan verifikasi data guna meningkatkan kejelasan serta mempermudah pemahaman baik bagi peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan pengamatan. Data yang diperoleh pada tahap ini masih bersifat mentah dan belum terstruktur, sehingga perlu dilakukan seleksi untuk menentukan data yang relevan dan signifikan bagi penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan menyeleksi informasi yang telah dikumpulkan agar lebih fokus dan sistematis. Proses ini bertujuan untuk mengorganisasikan data dari catatan lapangan guna memperoleh gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut dan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian data

Setelah melalui tahap reduksi, data yang telah tersusun secara sistematis disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Penyajian data ini dapat berupa narasi, tabel, atau grafik yang memungkinkan adanya analisis mendalam, penarikan kesimpulan, serta pengambilan keputusan berdasarkan temuan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian diperoleh melalui proses analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan diverifikasi. Verifikasi dalam konteks ini merujuk pada proses pencarian makna, identifikasi nilai-nilai, serta analisis keteraturan dalam data. Kesimpulan bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan selama penelitian berlangsung, hingga diperoleh hasil akhir yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

5. Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas data merupakan aspek penting dalam penelitian guna memastikan bahwa data yang dianalisis sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Sebelum dilakukan analisis, data harus melalui tahap verifikasi untuk menjamin akurasi dan konsistensinya. Dalam penelitian ini, validitas data diuji

menggunakan teknik triangulasi. Menurut Emzir, triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau teknik yang berbeda guna meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap data dan temuan penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian mencerminkan realitas yang dialami partisipan (Sugiyono, 2015). Untuk memastikan kredibilitas data dalam penelitian ini, beberapa langkah yang diterapkan meliputi:

a. Triangulasi Data

Validitas data diperkuat dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi langsung di kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi bias serta meningkatkan akurasi temuan penelitian.

b. Member Check

Validasi temuan dilakukan dengan melibatkan partisipan penelitian dalam proses pengecekan ulang hasil wawancara dan observasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman yang sebenarnya dialami oleh partisipan.

c. Durasi Pengamatan yang Cukup

Pengamatan dilakukan dalam jangka waktu yang memadai untuk memahami implementasi nilai-nilai karakter keislaman siswa. Durasi pengamatan yang cukup memungkinkan peneliti untuk

memperoleh gambaran yang lebih akurat terkait dengan pembentukan kedisiplinan di lingkungan sekolah.

d. Penggunaan Rekan Peneliti (Peer Debriefing)

Diskusi dengan rekan peneliti atau mentor akademik dilakukan untuk menguji interpretasi data serta memperoleh perspektif tambahan. Masukan dari pihak lain dapat membantu mengidentifikasi potensi bias dan meningkatkan keakuratan analisis.

e. Keterlibatan yang Mendalam (Prolonged Engagement)

Keterlibatan peneliti secara intensif dalam proses pengumpulan data, seperti melakukan observasi secara berkala dalam jangka waktu tertentu, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks penelitian.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, kredibilitas data dalam penelitian ini dapat ditingkatkan, sehingga hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai karakter keislaman dalam pembentuka kedisiplinan siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu menjadi lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke situasi dan konteks lain. Dalam penelitian berjudul "*Implementasi nilai nilai karakter keislaman dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMKN 2 kota Bengkulu,*" transferabilitas berhubungan dengan relevansi temuan penelitian terhadap lingkungan pendidikan lainnya yang memiliki karakteristik serupa. Dengan menyediakan deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian, seperti kondisi

sekolah, karakteristik guru dan siswa, serta dinamika interaksi yang terjadi, penelitian ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda.

a. Cara Meningkatkan Transferabilitas

Untuk meningkatkan tingkat transferabilitas dalam penelitian ini, peneliti perlu menyajikan deskripsi yang komprehensif dan mendalam mengenai konteks penelitian. Informasi yang disajikan harus mencakup berbagai aspek yang relevan, antara lain:

1. Kondisi Sekolah. Penjelasan mengenai lingkungan SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, termasuk budaya sekolah, jumlah siswa, karakteristik tenaga pendidik, serta faktor lain yang dapat memengaruhi dinamika pembelajaran.
2. Implementasi nilai-nilai karakter siswa. Analisis mengenai bentuk komunikasi serta hubungan yang terjalin antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pembentukan kedisiplinan.
3. Kondisi sosial dan akademik. Pemaparan mengenai faktor sosial dan akademik yang melatarbelakangi implementasi nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah, termasuk kebijakan pendidikan, norma sosial, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Dengan menyajikan deskripsi yang rinci dan sistematis, penelitian ini memberikan referensi yang dapat digunakan oleh pembaca atau peneliti lain untuk mengevaluasi kesesuaian temuan dalam konteks mereka. Hal ini memungkinkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam situasi atau

lingkungan pendidikan yang memiliki karakteristik serupa.

b. Penyajian Proses dan Data yang Transparan

Peneliti perlu menjelaskan secara rinci proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Informasi yang disampaikan harus mencakup jenis implementasi yang dikaji, metode yang digunakan dalam observasi dan wawancara, serta bagaimana temuan terkait kedisiplinan siswa diperoleh melalui analisis implementasi nilai-nilai karakter siswa tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat direplikasi oleh pihak lain yang ingin menerapkan metode serupa dalam konteks yang berbeda.

c. Penggunaan Sampel yang Relevan

Karakteristik partisipan penelitian harus dijelaskan secara mendalam, termasuk latar belakang guru dan siswa di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, serta tingkat kedisiplinan siswa. Jika sampel yang dipilih memiliki kesamaan dengan kelompok yang lebih luas misalnya sekolah kejuruan di kota besar lainnya maka tingkat transferabilitas hasil penelitian akan semakin tinggi.

d. Komparasi dengan Konteks Lain

Meskipun penelitian ini berfokus pada SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, relevansi temuan dapat diperkuat dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan studi sebelumnya, baik dalam skala lokal maupun nasional. Dengan melakukan analisis komparatif, peneliti dapat mengidentifikasi apakah implementasi nilai-nilai karakter keislaman pada siswa ditemukan memiliki kemiripan dengan temuan dari penelitian lain dalam konteks yang berbeda.

e. Menawarkan Kesimpulan yang Berbasis Konteks

Kesimpulan yang disusun harus secara eksplisit menjelaskan batasan penelitian, sehingga pembaca atau peneliti lain dapat menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam konteks lain. Dengan memberikan deskripsi yang mendetail mengenai kondisi di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi akademisi atau praktisi pendidikan yang ingin menerapkan temuan serupa dalam lingkungan sekolah mereka. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, transferabilitas dalam penelitian ini dapat ditingkatkan. Meskipun setiap institusi pendidikan memiliki karakteristik unik, dokumentasi yang komprehensif dan analisis yang jelas memungkinkan hasil penelitian ini menjadi lebih relevan dan dapat diaplikasikan di berbagai konteks pendidikan lainnya.

3. Dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan, serta apakah prosedur yang diterapkan berlangsung secara konsisten dan dapat diulang dalam kondisi yang serupa. Dalam penelitian yang berjudul "implementasi nilai-nilai karakter keislaman dalam pemebntukan kedisiplinan di SMKN 2 Kota Bengkulu," dependabilitas berkaitan dengan upaya untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan dengan konsistensi, dan bahwa setiap tahapan penelitian dapat dipahami serta diterapkan dengan jelas oleh peneliti lain.

a. Cara Meningkatkan Dependabilitas:

Audit Trail (Jejak Audit yang Jelas): Peneliti harus mendokumentasikan seluruh proses penelitian dengan baik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data. Jejak audit ini

dapat mencakup:

1. Catatan wawancara atau observasi
2. Proses pengambilan keputusan selama analisis data
3. Alasan di balik setiap langkah metodologis yang diambil.
4. Dengan jejak audit yang jelas, peneliti lain dapat menelusuri kembali proses penelitian dan menilai konsistensi dalam pelaksanaannya.

b. Pencatatan Perubahan Konteks

Karena penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, penting untuk mendokumentasikan setiap perubahan dalam konteks yang dapat mempengaruhi implementasi nilai-nilai karakter keislaman siswa. Misalnya, kebijakan baru yang diterapkan di sekolah terkait kedisiplinan atau perubahan dalam pengajaran, seperti pergantian guru, perlu dicatat agar dampaknya terhadap hasil penelitian dapat dianalisis dan dipahami dengan jelas.

c. Proses Pengumpulan Data yang Konsisten

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti wawancara, observasi, atau studi dokumentasi, harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang konsisten. Instrumen pengumpulan data, seperti pedoman wawancara, perlu dijelaskan secara rinci agar peneliti lain dapat mengadopsi dan mereplikasi prosedur yang sama di lingkungan yang berbeda.

d. Peer Review atau Pengawasan dari Rekan Peneliti

Untuk meningkatkan dependabilitas, peneliti dapat melibatkan rekan peneliti atau dosen pembimbing untuk meninjau proses serta hasil penelitian. Proses review ini

membantu memastikan bahwa interpretasi data dan proses analisis dilakukan secara objektif dan sistematis, serta untuk mengidentifikasi jika terdapat hal-hal penting yang terlewatkan oleh peneliti.

e. Evaluasi secara Berkelanjutan

Peneliti perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses penelitian sepanjang durasi penelitian. Evaluasi ini meliputi pemeriksaan apakah metode yang digunakan masih relevan atau perlu disesuaikan dengan perubahan kondisi di lapangan. Fleksibilitas yang disertai dengan dokumentasi yang baik akan meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian.

f. Konsistensi dalam Analisis Data

Untuk menjamin dependabilitas, metode analisis data harus diterapkan secara konsisten pada seluruh data yang diperoleh. Peneliti harus menjelaskan secara rinci prosedur analisis data yang digunakan, baik melalui teknik pengkodean (coding), kategorisasi, atau metode analisis lainnya, serta bagaimana kesimpulan ditarik dari data yang dianalisis.

Dengan menjamin dependabilitas dalam penelitian ini, peneliti dapat menunjukkan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan proses yang dilakukan secara konsisten dan sistematis. Hal ini juga memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan relevan untuk diterapkan dalam konteks yang serupa, dengan mengikuti prosedur yang sama.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan berasal secara langsung dari data yang diperoleh, dan bukan dipengaruhi oleh bias atau pandangan subjektif peneliti. Dalam penelitian berjudul "implementasi nilai-nilai karakter keislaman dalam pemebentukan kedisiplinan di SMKN 2 Kota Bengkulu," konfirmabilitas menjadi aspek yang penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan secara akurat implementasi nilai-nilai yang terjadi di lapangan dan dapat diverifikasi oleh pihak lain.

Untuk meningkatkan konfirmabilitas, peneliti perlu menyediakan audit trail yang komprehensif, yaitu catatan sistematis yang mendokumentasikan setiap tahapan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Sebagai contoh, semua catatan wawancara, transkrip, serta metode yang digunakan untuk mengkategorikan dan menginterpretasikan data harus disimpan dengan rapi dan dapat diakses untuk tinjauan lebih lanjut oleh peneliti lain. Penggunaan triangulasi data juga penting untuk memastikan konsistensi dan keterkaitan antara informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan pengamatan langsung, yang mendukung kesimpulan yang diambil.

Peneliti juga dapat melibatkan pihak luar (external audit) untuk melakukan konfirmasi terhadap proses dan hasil penelitian, seperti meminta rekan peneliti atau dosen pembimbing untuk menilai objektivitas penelitian. Dengan cara ini, keabsahan penarikan kesimpulan dapat terjaga, sehingga temuan yang dihasilkan lebih dapat dipercaya. Selain itu, peneliti harus memastikan bahwa setiap interpretasi terhadap data didasarkan pada bukti yang jelas dan kuat,

bukan pada asumsi pribadi, dengan mengacu pada kutipan atau contoh konkret dari data yang diperoleh selama penelitian. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, penelitian ini akan memiliki tingkat konfirmabilitas yang tinggi, yang mana hasil dan kesimpulannya dapat diverifikasi melalui jejak data yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam skripsi dengan judul "implementasi nilai-nilai karakter keislaman dalam pembentuka kedisiplinan di SMKN 2 Kota Bengkulu," penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan proses yang terstruktur dan valid. Berikut adalah tahap-tahap penelitian yang bisa digunakan

1. Tahap Persiapan

a. Pemilihan Topik dan Rumusan Masalah

Peneliti memilih topik " Implementasi nilai nilai karakter keislaman dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMKN 2 kota Bengkulu. Pada tahap ini, peneliti merumuskan masalah penelitian secara spesifik, dengan mengajukan pertanyaan penelitian seperti, "Bagaimana pola interaksi antara guru dan siswa dapat memengaruhi peningkatan kedisiplinan di kelas?"

b. Studi Literatur

Peneliti melaksanakan kajian pustaka dengan menelaah teori-teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kedisiplinan, implementasi nilai-nilai karakter keislaman siswa, serta pendidikan pada tingkat SMK. Proses studi literatur ini memberikan dasar teoritik yang kokoh untuk analisis data yang akan dilakukan.

c. Pengajuan Proposal

Pada tahap ini, peneliti menyusun proposal penelitian yang mencakup tujuan, manfaat, metodologi, serta rencana penelitian yang akan dilaksanakan, yang kemudian diajukan dan disetujui oleh pembimbing penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

a. Pemilihan Partisipan

Peneliti memilih informan atau partisipan penelitian, yaitu guru dan siswa di SMK 2 Kota Bengkulu, yang relevan dan dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai implementasi nilai-nilai karakter keislaman yang diterapkan dalam lingkungan sekolah.

b. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini kemungkinan akan melibatkan wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta observasi langsung terhadap interaksi yang terjadi di dalam kelas. Wawancara akan difokuskan pada pengalaman guru dalam mengimplementasikan kedisiplinan dan cara mereka berinteraksi dengan siswa. Sedangkan observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat secara langsung dinamika implementasi nilai-nilai karakter keislaman siswa dalam konteks kelas.

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga akan memanfaatkan dokumentasi tambahan seperti catatan rapat sekolah, kebijakan terkait disiplin, dan laporan kedisiplinan siswa sebagai sumber data pendukung yang dapat memperkuat analisis penelitian.

d. Tahap Analisis Data

1. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti implementasi nilai-nilai karakter keislaman siswa yang berpotensi mempengaruhi kedisiplinan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Koding dan Kategorisasi

Selanjutnya, peneliti akan melakukan koding pada data, yaitu memberikan label atau tanda pada data yang dianggap signifikan, serta mengelompokkan data tersebut ke dalam kategori yang sesuai. Sebagai contoh, data yang mencakup interaksi terkait teguran, motivasi, atau pujian yang diberikan guru kepada siswa akan digolongkan dalam kategori tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah proses koding dan kategorisasi, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai karakter keislaman berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Temuan yang diperoleh kemudian diverifikasi melalui teknik member check atau triangulasi data untuk memastikan validitas dan akurasi kesimpulan yang dihasilkan.

4. Tahap Penyusunan Laporan

a. Penyusunan Bab-Bab Skripsi

Peneliti menyusun laporan penelitian dengan merujuk pada hasil yang telah diperoleh. Laporan tersebut terdiri dari

beberapa bab yang mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran yang berdasarkan temuan penelitian.

b. Review dan Revisi

Setelah draf laporan selesai disusun, peneliti menyerahkan laporan tersebut kepada dosen pembimbing untuk dilakukan review. Revisi laporan kemudian dilakukan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing hingga laporan siap untuk diajukan.

c. Sidang Skripsi

Peneliti mempresentasikan hasil penelitian di depan penguji untuk menguji validitas dan kualitas dari hasil penelitian yang telah dilakukan..

5. Tahap Penulisan Kesimpulan dan Rekomendasi

Setelah seluruh tahap penelitian selesai, peneliti menyusun kesimpulan yang komprehensif berdasarkan temuan yang diperoleh, menjelaskan implementasi nilai-nilai karakter keislaman yang teridentifikasi serta dampaknya terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Selain itu, peneliti memberikan rekomendasi yang ditujukan kepada guru dan pihak sekolah tentang cara-cara untuk mengoptimalkan implementasikan nilai-nilai karakter antara guru dan siswa guna mendukung peningkatan kedisiplinan